

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan suatu sarana atau tempat bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) yang menyalurkannya untuk diinvestasikan di pasar modal, dengan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) untuk memperoleh dana tambahan modal yang dipergunakan untuk memperluas jaringan usahanya dengan memperjualbelikan asetnya di sekuritas.¹ Pasar modal menjadi sesuatu yang penting dan sangat berharga. Pernyataan ini bisa benar kalau melihat kondisi globalisasi keuangan saat ini, dimana pasar modal menjadi ujung paling awal yang tersentuh di era globalisasi yang mendunia saat ini.²

Salah satu ciri negara yang sedang berkembang adalah tingkat tabungan masyarakat masih rendah, sehingga dana yang dialokasikan untuk investasi menjadi tidak mencukupi.³ Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini dikarenakan pasar modal merupakan sarana yang tepat untuk menggali pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat umum, yang mana nantinya akan disalurkan ke sektor-sektor yang lebih produktif. Apabila pengerahan dana masyarakat melalui lembaga keuangan

¹ Firdariani Nabilah dan Hartutik, "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal Syariah Pada Komunitas Investor Saham Pemula," *TARAADIN* 1, no. 1 (September 2020): 55–67.

² Mawardi dan Lemiyana, "Edukasi Pasar Modal Syariah Untuk Menumbuhkan Minat Investasi Bagi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (Mei 2020): 529–537.

³ Bruce Lloyd, *The Role of Capital Market in Developing Countries. Spring: The Moorgate and Wall Street*, (1976), 1.

maupun pasar modal sudah dapat berjalan baik, maka dana pembangunan yang berasal dari luar negeri bisa lebih dikurangi.

Dengan adanya pasar modal investor individu maupun badan usaha dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan di pasar modal dan para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar. Selain menghadirkan potensi keuntungan jangka panjang, manfaat berinvestasi selanjutnya bisa membuat para investor memiliki penghasilan yang tetap. Berinvestasi bisa dilakukan pada saham, obligasi, dan properti membuat investor tak perlu pusing untuk mencari cara untuk memiliki penghasilannya lainnya dilain penghasilan dari gaji pekerjaan.

BEI atau Bursa Efek Indonesia merupakan Bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya. BEI mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007 dan sampai saat ini terus berkembang. BEI menjadi sarana yang tepat bagi masyarakat dalam menginvestasikan sahamnya dalam bentuk efek. Bursa Efek Indonesia juga menyediakan berbagai produk investasi lain yaitu seperti saham, surat utang, derivatif, reksadana ataupun investasi yang berkaitan dengan produk syariah dan *Exchange Trade Fund (ETF)*.⁴ Bursa Efek Indonesia (BEI) telah melakukan beragam upaya untuk mengembangkan industri pasar modal di Indonesia yang senantiasa mengedukasi dan mengembangkan industri untuk ke arah yang lebih baik. BEI memiliki tujuan tidak semata fokus pada penambahan jumlah investor baru, namun juga berupaya untuk menanamkan

⁴ IDX, "Sejarah & Milestone BEI," last modified 2018, diakses 7 November 2020, <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>.

kebutuhan berinvestasi di pasar modal, yang secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah investor aktif di pasar modal Indonesia.

Pasar modal di Indonesia sebagai wadah alternatif investasi menjadi daya tarik tersendiri bagi investor, tidak terkecuali bagi investor muslim. Asumsi kegiatan pasar modal yang masih mengandung unsur spekulasi ataupun terlihat jelas, masih menjadi batu sandung psikologis bagi investor muslim untuk turut aktif dalam aktifitas berinvestasi dalam pasar modal. Maka dari itu munculnya pasar modal syariah menjadi angin segar yang bisa membangkitkan dan menarik minat investor khususnya investor muslim.⁵ Pasar modal syariah adalah suatu kegiatan ekonomi muamalah yang memperjualbelikan surat berharga seperti saham syariah, obligasi syariah dan reksadana syariah. Pasar modal syariah dikembangkan dalam rangka menyediakan kebutuhan umat muslim di Indonesia yang ingin melakukan investasi dalam produk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar syariah.⁶

Pertumbuhan pesat perbankan dan asuransi syariah telah mendorong kebutuhan pasar akan perlunya produk-produk yang mampu mengatasi masalah likuiditas industri keuangan syariah. Kehadiran pasar modal berbasis produk syariah di Indonesia diharapkan dapat membantu bank dan asuransi syariah untuk menjalankan kegiatannya agar sesuai dengan prinsip syariah sembari menjaga keseimbangan antara likuiditas dan tingkat keuntungan. Selain itu, kehadiran produk syariah di pasar modal Indonesia juga membuka peluang berinvestasi bagi

⁵ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010). 46.

⁶ A. Sutedi, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).

masyarakat yang meyakini bahwa produk investasi konvensional mengandung elemen-elemen yang diharamkan syariah.⁷

Dalam beberapa tahun kebelakang perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan. Data dari hasil survei OJK dalam Roadmap Pasar Modal Syariah (2020-2024) menyebutkan: Jika melihat perkembangan pasar modal syariah selama lima tahun (2015-2019), aset dari pasar modal syariah meningkat cukup signifikan, yaitu sebesar 56,51% dari nilai aset sebesar Rp 2.919,35 triliun pada akhir tahun 2015 menjadi Rp 4.569,01 triliun pada akhir tahun 2019.⁸ Meskipun perkembangan investor pada pasar modal syariah selalu meningkat setiap tahunnya, namun jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan penduduk Indonesia persentase investor masih kalah dengan beberapa negara asia lain seperti Malaysia dan Singapura. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia pada 2019 (data dari 2020), total penduduk Indonesia mencapai ±268 juta jiwa dengan jumlah penganut agama Islam mencapai 87.2% atau sekitar 229 juta jiwa,⁹ Namun kendati demikian, jumlah investor di pasar modal masih sangat rendah, yaitu 0,33 juta (0,14%) dibanding negara-negara Asia lainnya.¹⁰ Ini membuktikan bahwa minat masyarakat Indonesia dalam berinvestasi masih terbilang sangat rendah, khususnya investasi yang berkaitan dengan pasar modal syariah, seharusnya Indonesia memiliki potensi yang tinggi dalam hal jumlah

⁷ M.A. Dr. Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2014). 1.

⁸ Fajri Ali, "Pasar Modal Syariah," *Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen* (Agustus 2016): 162.

⁹ World Population Review, "Muslim Population by Country 2020," last modified 2020, diakses 06 November 2020, <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-population-by-country>.

¹⁰ Tim Studi Analisa Efektivitas Penyebaran Informasi Dalam Rangka Sosialisasi Pasar Modal, *Analisa Efektivitas Penyebaran Informasi Dalam Rangka Sosialisasi Pasar Modal* (Jakarta, 2006).

investor syariah karena jumlah penduduk Indonesia yang 87,2% nya adalah muslim, hal tersebut bisa terjadi dikarenakan kurang pemahannya masyarakat dengan perusahaan sekuritas, kurangnya pengetahuan, kurangnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pasar modal syariah dan faktor-faktor lain yang menjadi penghambat bagi masyarakat.¹¹

Berdasarkan survei yang dilakukan BEI diketahui bahwa usia muda berpotensi besar menjadi investor. Dari hasil studi tersebut ternyata kepemilikan saham mulai menjadi bagian gaya hidup masyarakat luas. Direktur pengembangan BEI Nick Hogan dalam Danang 2016 menyatakan, mahasiswa dapat menjadi potensi besar sebagai investor pasar modal yang baru. Dengan demikian jumlah investor baru dari kalangan mahasiswa juga akan semakin meningkat. Mahasiswa dapat memulai untuk berinvestasi di beberapa sektor, salah satunya di pasar modal demi memiliki kondisi finansial yang lebih baik di masa depan. Sebagai mahasiswa, seringkali dana ataupun penghasilaj menjadi kendala utama dalam melakukan investasi terutama bagi mahasiswa yang mayoritas penghasilannya didapatkan dari kiriman orang tua. Jika dilihat secara umum, sumber keuangan mahasiswa bisa diperoleh dengan beberapa cara yakni (1) pemberian dari orang tua, (2) beasiswa, (3) uang yang berasal dari hadiah atau bonus, (4) dan yang terakhir berasal dari pendapatan pribadi atau pekerjaan sampingan yang dimiliki.

Meski demikian, syarat dan ketentuan dalam membuka akun investasi di pasar modal saat ini terbilang sangat mudah. Di beberapa sekuritas saat ini, dana

¹¹ Husnul Khotimah, Sabar Warsini, and Yenni Nuraeni, "Pengaruh Sosialisasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor Pada Efek Syariah Di Pasar Moal (Survei Pada Nasabah PT Danareksa Sekuritas Cabang FE-UI Depok)," *Jurnal Account* (2011): 423–433.

awal yang harus di setorkan untuk membuka *account* yakni berkisar harga Rp100.000,00-. Modal yang disetorkan ketika membuka *account* tidak harus dibelanjakan seluruhnya. Setelah proses pembukaan *account* selesai, kita dapat mentransfer kembali sebagian dari modal yang kita setor, dan menyisakan sejumlah yang ingin kita investasikan saja. Hal ini juga didukung dengan diterapkannya penurunan jumlah saham dari sebelumnya 500 lembar per lot menjadi 100 lembar per lot, sehingga bisa terjangkau bagi mahasiswa. Dengan adanya kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pihak sekuritas tersebut diharapkan mampu memberikan motivasi dan minat bagi masyarakat khususnya bagi mahasiswa agar bisa berinvestasi langsung dalam pasar modal khususnya berinvestasi di pasar modal syariah.

Dalam hal ini Universitas Yudharta Pasuruan dengan sebagian besar mahasiswanya mayoritas beragama islam menjadikan *background* yang menarik untuk dijadikan bahan objek penelitian terutama dalam melihat perkembangan investasi Pasar Modal Syariah khususnya di Pasuruan. Nilai-nilai dengan corak agamis dari Universitas ini menjadi magnet yang kuat dan menarik dalam menumbuhkan minat berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Religiusitas pada penelitian ini digunakan sebagai faktor dalam menentukan minat berinvestasi. Perilaku ekonomi dapat ditentukan berdasarkan tingkat keimanan seseorang, hal ini berdasarkan kesimpulan dari beberapa ahli ekonomi syariah berkaitan hubungan antara perilaku ekonomi dan tingkat keimanan seseorang.¹²

¹² Maisur, Muhammad Arfan Arifin, and M. Shabri, "Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah Di Banda Aceh," *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana* 4, no. 2 (Mei 2015): 1–8.

Adapun salah satu kegiatan sosialisasi yakni gerakan Yuk Nabung Saham, merupakan salah satu gerakan yang dibuat oleh BEI dalam rangka mengajak masyarakat dan mahasiswa untuk berinvestasi dalam pasar modal. BEI melihat kondisi tingkat literasi dan jumlah investor di pasar modal Indonesia masih rendah, lalu membuat sebuah kampanye industri pasar modal yang kuat dan berskala nasional dengan tujuan untuk meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap pasar modal Indonesia.

Perkembangan pasar modal syariah, salah satunya didukung oleh peranan berbagai pihak terutama dalam melakukan sosialisasi dan edukasi.¹³ Dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang pasar modal syariah perlu adanya sosialisasi khususnya sosialisasi berbasis digital yang secara kontinyu dan terus menerus. Adapun beberapa kegiatan berbasis digital yang perlu dilakukan diantaranya adalah menyelenggarakan kegiatan seperti Seminar dan Workshop kepada masyarakat umum maupun kepada dunia pendidikan, sosialisasi melalui media massa, berkoordinasi dengan kementerian dan lembaga pendidikan terkait untuk memasukkan materi pasar modal syariah dalam kurikulum pendidikan tinggi, serta memberikan pelatihan pasar modal syariah kepada tenaga pengajar bidang ekonomi di perguruan tinggi, melakukan promosi pasar modal syariah dengan menciptakan branding pasar modal syariah melalui logo, tagline, dan video edukasi pasar modal syariah.

¹³ Gunawan, "Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Terhadap Saham-Saham Syariah Di Jakarta Islamic Indeks)" *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 1, no. 01 (April 2011): 47–58.

Berbagai hasil penelitian serupa mengungkapkan bahwa kurang minatnya investor pada pasar modal syariah dikarenakan oleh faktor kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai efek syariah serta masih terbatasnya instrumen syariah pada pasar modal syariah.¹⁴ Selain itu, perlunya meningkatkan efektivitas sosialisasi tentang pendalaman lebih lanjut mengenai sisi-sisi yang dianggap masih kurang terkait sosialisasi pasar modal syariah, antara lain yang meliputi kuantitas atau kualitas penyelenggaraan, target atau sasaran audience dan materi atau media informasi.¹⁵

Namun sangat disayangkan hal ini berbanding terbalik dengan minat berinvestasi mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan yang masih rendah walaupun mahasiswa sudah mendapatkan pengetahuan investasi. Hal tersebut terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian mahasiswa tidak memiliki keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi.
2. Masih ada sebagian mahasiswa tidak mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi
3. Masih ada sebagian mahasiswa yang tidak mau mencoba berinvestasi.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Sosialisasi Berbasis Digital dalam Menumbuhkan Minat Investasi Mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan pada Pasar Modal Syariah”**.

¹⁴ Hadi Peristiwo, “Analisis Minat Investor Di Kota Serang Terhadap Investasi Syariah Pada Pasar Modal Syariah,” *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam* 7, no. 1 (Juni 2016): 37–52.

¹⁵ Fenni Supriadi and Dedi Hariyanto, “Faktor Pertimbangan Masyarakat Memilih Daftar Efek Syariah,” *Jurnal Manajemen Motivasi* 13, no. 1 (Juni 2017): 802-806.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran sosialisasi berbasis digital dalam menumbuhkan minat berinvestasi mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan pada Pasar Modal Syariah?
2. Bagaimana model sosialisasi berbasis digital dalam menumbuhkan minat berinvestasi mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan pada Pasar Modal Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui dari tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana peran sosialisasi berbasis digital dalam menumbuhkan minat berinvestasi mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan pada Pasar Modal Syariah.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana model sosialisasi berbasis digital dalam menumbuhkan minat berinvestasi mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan pada Pasar Modal Syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menulis suatu penelitian dan penulis dapat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Agama Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, selain itu penulis dapat membandingkan antara teori dan praktik yang terjadi di lapangan, Penelitian ini merupakan syarat yang wajib bagi penulis dalam menyelesaikan studi, maka penulis mengadakan penelitian ini dan hasilnya diharapkan mampu memberikan informasi bagi pihak yang terkait agar dapat menentukan kebijakan yang tepat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang dan menjadi dasar masukan untuk peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan Pasar Modal Syariah

b. Bagi Praktisi (Investor)

Sebagai pengetahuan tambahan dari teori-teori yang telah di dapatkan selama waktu proses pembelajaran dan juga dapat mengaplikasikannya dalam bentuk riil dari teori-teori yang telah didapatkan sehingga nantinya diharapkan dapat turut aktif memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat luas tentang pentingnya pasar modal syariah.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini mahasiswa mengetahui bagaimana pentingnya investasi dan mau mencoba mempraktikkan ilmu yang diperoleh untuk terjun langsung berinvestasi dalam pasar modal khususnya pasar modal syariah.